

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pekerja adalah manusia yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Agar seorang pekerja dapat berprestasi secara optimal maka disamping pekerja tersebut sehat juga bekerja dalam lingkungan kerja serta dengan cara kerja yang memenuhi syarat kesehatan kerja baik secara fisik maupun mental (Maurits, 2012). Dua-pertiga tenaga kerja Indonesia bekerja dan berusaha di sektor informal, suatu sektor yang bercirikan skala serba kecil dilihat dari modal maupun jumlah tenaga kerja yang seringkali masih memiliki hubungan keluarga, namun memiliki mobilitas kerja yang tinggi dan mudah berubah bidang kegiatannya. Sektor informal khususnya bidang pertanian dan perkebunan menjadi strategis untuk menampung tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal (I Made Subur, 2007).

Sektor informal bercirikan dengan tidak terorganisir (*unorganized*), ketidakteraturan (*unregulated*), tidak terdaftar, dan merupakan tempat bagi mereka yang berpendidikan kurang dan tidak mumpuni dalam persaingan posisi pekerjaan yang mapan di sektor formal. Mereka lebih sering bekerja dalam unit usaha bersekala kecil, dengan kuantitas yang cukup banyak sehingga seringkali mengganggu ketertiban di sekitarnya. Karakteristik yang lain adalah dimiliki perseorangan, menggunakan teknologi yang masih sederhana, sulit mengakses permodalan ke lembaga keuangan, seringkali memiliki produktifitas tenaga kerja yang juga rendah serta tingkat upah yang dikatakan masih kurang atau sedikit (Widodo, 2005).

Di dunia sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia setiap tahunnya dikarenakan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan (ILO, 2013). Menurut hasil penelitian ILO, kelelahan dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

Di negara Indonesia sendiri data yang tercatat mengenai kecelakaan kerja cenderung meningkat. Menurut data BPJS pada 2016 tercatat ada 123.000 kasus kecelakaan, dan pada tahun 2017 jumlah kasus kecelakaan meningkat menjadi 147.000 kasus (BPJS ketenagakerjaan, 2019). Sedangkan di Jawa Tengah sendiri angka kecelakaan kerja yang tercatat pada tahun 2017 sebanyak 3.083 kejadian (Disnakertrans, 2018)

Di Indonesia pada tahun 2012 terdapat 44,2 juta orang (39,86 %) bekerja pada sektor formal dan 66,6 juta orang (60,14 %) bekerja pada sektor informal. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja pada sektor informal yang mana merupakan jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang tetap, tempat pekerjaan yang tidak terdapat keamanan kerja, tempat bekerja yang tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum (BPS Provinsi Jateng, 2012)

Kelelahan kerja adalah aneka keadaan yang disertai dengan penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Kelelahan kerja juga merupakan mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh menghindari kerusakan lebih lanjut sehingga demikian terjadilah pemulihan (Suma'mur, 2000). Banyak hal yang mempengaruhi kelelahan kerja terhadap para petani di antaranya adalah beban kerja, usia, masa kerja, dan status gizi. Secara bersama-sama umur, jenis kelamin, masa kerja dan status gizi sebagai kapasitas kerja (Setyawati,2011).

Berdasarkan penjelasan di atas maka akan dilakukan penelitian tentang kelelahan kerja pada petani dengan variable usia, jenis kelamin, masa kerja dan status gizi (IMT).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Desa Lebak Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang ini merupakan desa dengan mayoritas pekerjaannya adalah petani dan rata-rata usianya 30 tahun keatas. Para petani juga menggunakan alat-alat yang masih tradisional untuk melakukan pekerjaan di sawah dan mereka bekerja dari pagi sampai sore dengan membawa bekal seadanya.

Hasil survey awal yang dilakukan pada para petani menunjukkan bahwa beberapa petani mengeluh mengalami kelelahan. Faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan yang dialami oleh petani di desa diantaranya usia, masa kerja, jenis kelamin dan status gizi (IMT) belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai gambaran faktor kelelahan subjektif pada pekerja informal (studi pada petani di Desa Lebak).

## **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya membahas mengenai kelelahan subyektif saja karena alasan pembatasan jarak pada saat pandemi covid 19. Faktor yang terkait dengan kelelahan dibatasi hanya pada faktor internal saja dengan pertimbangan faktor eksternal bersifat homogen. Faktor internal yang diteliti hanya dibatasi pada usia, masa kerja, jenis kelamin dan status gizi (IMT).

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran faktor kelelahan subjektif pada pekerja informal (studi pada petani di Desa Lebak)?”

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor kelelahan subjektif pada pekerja informal (studi pada petani di Desa Lebak).

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor internal kelelahan berupa usia, masa kerja, status gizi dan jenis kelamin pada pekerja informal (studi pada petani di Desa Lebak).
2. Mengidentifikasi gambaran kelelahan subjektif pada pekerja informal (studi pada petani di Desa Lebak).
3. Menggambarkan distribusi kelelahan subjektif menurut umur, jenis kelamin, status gizi dan masa kerja pada pekerja informal (studi pada petani di Desa Lebak).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai K3 khususnya dalam gambaran faktor kelelahan subjektif pada pekerja informal.
2. Mengetahui keselarasan antara materi yang didapat dibangun perkuliahan dan implementasi di dunia kerja.

### **1.5.2 Bagi Masyarakat**

1. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor kelelahan yang dapat mengakibatkan menurunnya produktifitas para pekerja sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja dalam pencapaian produktivitas.

### **1.5.3 Bagi Peneliti Lain**

1. Sebagai acuan dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi dan data pendahuluan guna penelitian lebih lanjut di bidang K3.